

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DIKOMUNITAS LOVEN HEALTHY TANGERANG

¹Anggarani Prihantiningasih

¹Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia, Jl. Jagakarsa Raya No. 37, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Email:aprihantiningasih@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua setelah kanker leher rahim. Data Dinkes Kab. Tangerang pada 2014 terjadi 165 penderita kanker payudara. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di komunitas love in healthy Tangerang periode Juni – Juli 2017. Jenis penelitian ini analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian seluruh anggota di komunitas Loven Healthy Tangerang Bulan Juni – Juli 2017 adalah 256 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan rumus Notoatmodjo (2012) yaitu 72 orang. Data penelitian ini data primer melalui lembar angket, yang dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian dari 72 orang mayoritas pada kejadian kanker payudara stadium I-II sebesar 62,5%, umur < 20 th, > 35 th sebesar 94,4%, paritas multi dan gandumulti sebesar 76,4%, umur menarche \leq 12 tahun sebesar 62,5%, umur pertama hamil 20-30 tahun sebesar 77,8%, lama pemakaian KB Hormonal \leq 5 tahun sebesar 54,2%, ada riwayat keluarga sebesar 56,9%. Hasil uji statistik diperoleh tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian kanker payudara (p-value 0,145), ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker payudara (p-value 0,000), tidak ada hubungan antara umur menarche dengan kejadian kanker payudara (p-value 0,187), tidak ada hubungan antara umur pertama hamil dengan kejadian kanker payudara (p-value 0,770), ada hubungan antara lama pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara (p-value 0,000), ada hubungan antara riwayat keluargadengan kejadian kanker payudara (p-value 0,012).

Kata kunci : kanker, payudara

ABSTRACT

Breast cancer is the second leading cause of death after cervical cancer. Data of Health Office Kab. Tangerang in 2014 occurred 165 breast cancer patients. The aim of this research is to know factors related to breast cancer incidence in community love in healthy Tangerang period June - July 2017. This research type is analytical with cross sectional approach. Research population of all members in Tangerang Loven Healthy community June-July 2017 was 256 respondents. The sampling technique using Notoatmodjo formula (2012) is 72 people. The data of this research are primary data through questionnaire, which is analyzed by univariate and bivariate analysis. The results of the study of 72 people majority in the incidence of breast cancer stage I-II by 62.5%, age <20 th, > 35 th of 94.4%, multi parity and gandumulti of 76.4%, age menarche <12 years 62,5%, pregnancy age 20-30 years old 77,8%, duration of Hormonal use <5 years old 54,2%, family history 56,9%. There was no correlation between age with incidence of breast cancer (p-value 0.145), no relationship between parity and breast cancer incidence (p-value 0,000), no correlation between age of menarche and incidence of breast cancer (p-value 0.187), there was no correlation between duration of hormonal contraceptive use and breast cancer incidence (p-value 0,000), no relation between family history and incidence of breast cancer (p-value 0.770) value 0.012).

Keywords : cancer, breast

PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar bagi negara-negara berkembang. Di negara miskin, sekitar 20-50% kematian wanita usia subur disebabkan hal yang berkaitan dengan kehamilan. Menurut data statistik yang dikeluarkan *World Health Organisation* (WHO) sebagai badan PBB yang menangani masalah bidang kesehatan, tercatat angka kematian ibu dalam kehamilan dan persalinan di dunia mencapai 515.000 jiwa setiap tahun (Depkes RI, 2014).

Banyak yang menyebabkan angka kematian ibu diantaranya kanker payudara. Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua setelah kanker leher rahim, dan merupakan kanker paling banyak ditemui diantara wanita. Di Indonesia, kanker payudara menduduki posisi kedua dibawah kanker leher rahim sebagai penyebab kematian tertinggi pada wanita. Angka kematian akibat kanker payudara cukup tinggi karena banyak pasien datang dengan kondisi terlambat (Setiati, 2009).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kanker payudara dimasukkan kedalam *International Of Disease* (ICD) dengan kode nomor 17. Menurut WHO setiap tahun penderita kanker payudara akan meningkat 20%. Bahkan diperkirakan pada tahun 2020 akan terdapat 20 juta kasus baru per tahunnya dan 84 juta orang akan meninggal di seluruh dunia karena kanker (Suryaningsih, 2009).

Data Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2013 menunjukkan tumor jinak dan ganas menjangkit rata-rata 4,3 dari 1000 penduduk Indonesia. Di Indonesia jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita, pria juga dapat terkena kanker payudara tetapi risikonya jauh lebih kecil daripada wanita dengan kemungkinan 1 : 100. Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang.

Pertahun, dengan estimasi 8277 kasus tidak jarang kanker ini berakhir dengan kematian (Kemenkes RI, 2015). Di Propinsi Banten angka kejadian kanker payudara pada tahun 2013 menunjukkan 0,4% atau 2.252 kasus baru terjadi.

Dengan estimasi jumlah kematian akibat kanker payudara mengalami peningkatan dari tahun 2011 yaitu 120 kasus, menjadi 130 kasus di tahun 2012, dan 217 kasus pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Kab. Tangerang (2014) RSUD Kabupaten Tangerang pada tahun 2012-2013 terdapat 106 kasus kanker payudara yang dirawat inap. Mengalami peningkatan di tahun 2013-2014 menjadi sekitar 165 penderita yang terdiagnosa menderita kanker payudara.

Sampai saat ini belum ditemukan data pasti yang menjadi faktor penyebab utama penyakit kanker payudara. Penyebab kanker payudara sampai saat ini diduga akibat interaksi yang rumit dari banyak faktor. Beberapa faktor yang meningkatkan risiko kanker payudara adalah usia tua, usia menstruasi pertama pada usia dini, usia makin tua saat menopause, usia makin tua saat pertama kali melahirkan, tidak pernah hamil, riwayat keluarga menderita kanker payudara (terutama ibu dan saudara perempuan), riwayat pernah menderita tumor jinak payudara, mengonsumsi obat kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang, mengonsumsi alkohol serta paparan radiasi pada payudara terutama saat periode pembentukan payudara. Beberapa kajian literatur menyebutkan bahwa pemakaian hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, hamil pertama di usia tua, asupan lemak, khususnya lemak jenuh berkaitan dengan peningkatan risiko kanker payudara (Sirait et al. 2009).

Komunitas *Loven Healthy* berawal dari grup BBM bernama "KASIH" yang dibentuk di September 2014 dari pertemanan dan pertemanan penyintas sesama saat melakukan treatment di MRCCC Siloam Jakarta, dan resmi menjadi komunitas *Loven Healthy* di tanggal 5 April 2015 dengan pindah ke WAG yang berarti dengan cinta maka kita semua menjadi sehat. Sesuai dengan harapan kita semua.

Group komunitas ini adalah grup independen sama seperti grup – grup komunitas breast cancer/survivor lainnya. Adapun setiap member di *loven healthy* mempunyai suara yang sama sehingga bebas membuka info dan masukan positif bahkan bebas bergabung dengan grup/ komunitas manapun selama merasa nyaman di dalamnya. Hingga kini group komunitas sudah terdiri dari 256 anggotanya termasuk

yang sudah almarhum. Grup ini terdiri dari survivor (yang sudah selesai treatment) dan warrior (yang sedang menjalani treatment) dari berbagai pasien rumah sakit. Komunitas Loven Healthy dibuat semata mata sebagai sarana komunikasi dan informasi untuk saling sharing dan support ke sesama penyintas kanker payudara (survivor atau yang masih treatment).

Mengingat adanya kecenderungan peningkatan jumlah penderita kanker payudara dan efek yang ditimbulkan sangat besar tidak hanya dari sisi medis tetapi juga klinis, psikologis dan pembiayaan, maka perlu dilakukan upaya untuk pencegahan kanker payudara. Karena hal tersebut penulis tertarik untuk menulis faktor – faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian payudara tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian analitik kuantitatif yaitu penelitian mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan masyarakat itu terjadi, yaitu dengan melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena baik secara faktor-faktor resiko dengan efek, antara faktor resiko maupun antar

efek dari analisis korelasi tersebut dapat di dekati seberapa besar kontribusi faktor resiko tertentu terhadap kejadian efek yang di pelajari (Hidayat, 2011).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor mempengaruhi dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, dan pengumpulan data pada suatu saat itu (Notoadmodjo, 2012). Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil data melalui angket berdasarkan nomer urut pada buku register anggota di komunitas Loven Healthy Tangerang Bulan Juni – Juli 2017 dalam waktu yang bersamaan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, penelitian ini dilakukan di Komunitas Loven Healthy Tangerang Bulan Juni- Juli 2017 dalam waktu yang bersamaan.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Payudara Di Komunitas Loven Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017

No	Kejadian Kanker Payudara	Frekuensi	
		n	%
1	Stadium I-II	45	62,5
2	Stadium III-IV	27	37,5
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel 1 dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas pada

kejadian kanker payudara stadium I-II sebanyak 45 orang (62,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Payudara Berdasarkan Umur Di Komunitas Loven Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017

No	Umur	Frekuensi	
		n	%
1	20-35 tahun	4	5,6
2	< 20 th, > 35 th	68	94,4
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel 2 dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas dengan

umur < 20 th, > 35 th sebanyak 68 orang (94,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Payudara Berdasarkan Paritas Di Komunitas Loven Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017

No	Paritas	Frekuensi	
		n	%
1	Primi	17	23,6
2	Multi & Grandemulti	55	76,4
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel 3 dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas pada paritas multi dan gendemulti sebanyak 55 orang (76,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Payudara Berdasarkan Umur Menarche Di Komunitas Loven Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017

No	Umur Menarche	Frekuensi	
		n	%
1	< 12 tahun	45	62,5
2	> 12 tahun	27	37,5
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel 4 dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas pada umur menarche \leq 12 tahun sebanyak 45 orang (62,5%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Payudara Berdasarkan Umur Pertama Hamil Di Komunitas Loven Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017

No	Umur Pertama Hamil	Frekuensi	
		n	%
1	< 20 tahun	16	22,2
2	20-30 tahun	56	77,8
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel 5 dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas pada umur pertama hamil 20-30 tahun sebanyak 56 orang (77,8%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Payudara Berdasarkan LamaPemakaian KB Hormonal Di Komunitas Loven Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017

No	Lama Pemakaian KB Hormonal	Frekuensi	
		n	%
1	< 5 tahun	39	54,2
2	> 5 tahn	33	45,8
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel 6 dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas pada lama pemakaian KB Hormonal \leq 5 tahun sebanyak 39 orang (54,2%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Payudara Berdasarkan Riwayat Keluarga Di Komunitas Loven Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017

No	Riwayat Keluarga	Frekuensi	
		n	%
1	Tidak ada	31	43,1
2	Ada	41	56,9
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel 7 dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas pada yang ada riwayat keluarga sebanyak 41 orang (56,9%).

Tabel 8 Hubungan Antara Umur Dengan Kejadian Kanker Payudara

No	Umur	Kejadian Kanker Payudara				Jumlah	P value	OR (95% CI)
		Stadium I-II		Stadium III-IV				
		n	%	n	%			
1	20-35 tahun	1	25	3	75	4	100	0,145
2	< 20 th, > 35 th	44	64,7	24	35,3	68	100	
Total		45	62,5	27	37,5	72	100	

Berdasarkan tabel.8 diketahui bahwa, hubungan antara umur dengan kejadian kanker payudara, pada umur 20-35 tahun sebagian besar dengan stadium III-IV sebanyak 3 orang (75%), dan pada umur < 20 tahun, > 35 tahun sebagian besar stadium I-II sebanyak 44 orang (64,7%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* (0,145) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian kanker payudara di Komunitas Loven Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017.

Tabel 9 Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Kanker Payudara

No	Paritas	Kejadian Kanker Payudara				Jumlah	P value	OR (95% CI)
		Stadium I-II		Stadium III-IV				
		n	%	n	%			
1	Primipara	4	23,5	13	76,5	17	100	0,000
2	Multi & Grande	41	74,5	14	25,5	55	100	
Total		45	62,5	27	37,5	72	100	

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa, hubungan antara paritas dengan kejadian kanker payudara, pada paritas primipara sebagian besar dengan stadium III-IV sebanyak 13 orang (76,5%), dan pada paritas multipara dan grandemulti sebagian besar stadium I-II sebanyak 41 orang (74,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* (0,000) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

paritas dengan kejadian kanker payudara di Komunitas Loven Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017. Nilai OR 0,105, ini berarti ibu dengan paritas primipara memiliki peluang sebesar 0,105 kali untuk mengalami kejadian kanker payudara stadium III-IV, bila dibandingkan dengan paritas multi dan grandemulti.

Tabell10 Hubungan Antara Umur Menarache Dengan Kejadian Kanker Payudara

No	Umur Menarache	Kejadian Kanker Payudara				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Stadium I-II		Stadium III-IV		n	%		
		n	%	n	%				
1	≤ 12 tahun	25	55,5	20	44,4	45	100	0,187 (0,154-1,241)	
2	> 12 tahun	20	74,1	7	25,9	27	100		
Total		45	62,5	27	37,5	72	100		

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa, hubungan antara umur menarache dengan kejadian kanker payudara, pada umur menarache ≤ 12 tahun sebagian besar dengan stadium I-II sebanyak 25 orang (55,5%), dan pada umur menarache > 12 tahun sebagian besar stadium I-II

sebanyak 20 orang (74,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* (0,187) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur menarache dengan kejadian kanker payudara di Komunitas Loven Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017.

Tabel 11 Hubungan Antara Umur Pertama Hamil Dengan Kejadian Kanker Payudara

No	Umur Pertama Hamil	Kejadian Kanker Payudara				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Stadium I-II		Stadium III-IV		n	%		
		n	%	n	%				
1	< 20 tahun	11	68,8	5	31,3	16	100	0,770 (0,435-4,658)	
2	≥ 20 tahun	34	60,7	22	39,3	56	100		
Total		45	62,5	27	37,5	72	100		

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa, hubungan antara umur pertama hamil dengan kejadian kanker payudara, pada umur pertama hamil < 20 tahun sebagian besar dengan stadium I-II sebanyak 11 orang (68,8%), dan pada umur pertama hamil ≥ 20 tahun sebagian besar

stadium I-II sebanyak 34 orang (60,7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* (0,770) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur pertama hamil dengan kejadian kanker payudara di Komunitas Loven Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017.

Tabel 12 Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Hormonal Dengan Kejadian Kanker Payudara

No	Lama Pemakaian KB Hormonal	Kejadian Kanker Payudara				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Stadium I-II		Stadium III-IV		n	%		
		n	%	n	%				
1	< 5 tahun	34	87,2	5	12,8	39	100	0,000 (4,157-44,498)	
2	> 5 tahun	11	33,3	22	66,7	33	100		
Total		45	62,5	27	37,5	72	100		

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa, hubungan antara lama pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara, pada lama pemakaian KB hormonal ≤ 5 tahun sebagian besar dengan stadium I-II sebanyak 34 orang (87,2%), dan pada lama pemakaian KB hormonal > 5 tahun sebagian besar stadium III-IV sebanyak 22 orang (66,7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* (0,000) < 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara di Komunitas Loven Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017. Nilai OR 13,600, ini berarti ibu dengan lama pemakaian KB Hormonal > 5 tahun memiliki peluang 13,600 kali mengalami kejadian kanker payudara, bila dibandingkan dengan lama pemakaian KB Hormonal ≤ 5 tahun.

Tabel 13 Hubungan Antara Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Kanker Payudara

No	Riwayat Keluarga	Kejadian Kanker Payudara				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Stadium I-II		Stadium III-IV		n	%		
		n	%	n	%				
1	Tidak ada	25	80,6	6	19,4	31	100	0,012	4,375 (1,484-12,898)
2	Ada	20	48,8	21	51,2	41	100		
Total		45	62,5	27	37,5	72	100		

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa, hubungan antara riwayat keluargadengan kejadian kanker payudara, pada yang tidak ada riwayat keluarga sebagian besar dengan stadium I-II sebanyak 25 orang (80,6%), dan pada yang ada riwayat keluargasebagian besar stadium III-IV sebanyak 21 orang (51,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* (0,012) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Umur Dengan Kejadian Kanker Payudara

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas dengan umur < 20 th, > 35 th sebanyak 68 orang(94,4%). Sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa hubungan antara umur dengan kejadian kanker payudara, pada umur 20-35 tahun sebagian besar dengan stadium III-IV sebanyak 3 orang (75%), dan pada umur < 20 tahun, > 35 tahun sebagian besar stadium I-II sebanyak 44 orang (64,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan *P Value* (0,145) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian kanker payudara di Komunitas Love in Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori National Breast and Ovarian Cancer Centre (2009) yang menyatakan bahwa bertambahnya usia merupakan salah satu faktor risiko paling kuat untuk kanker payudara. Meskipun kanker payudara dapat terjadi pada wanita muda, secara umum merupakan penyakit penuaan. Seorang wanita berusia 30-an risikonya kira-kira 1 dalam 250, sedangkan untuk wanita pada usia 70-an adalah sekitar 1 dari 30. Sebagian besar kanker payudara yang didiagnosis adalah setelah menopause dan sekitar 75% dari kasus kanker payudara terjadi setelah 50 tahun.

riwayat keluargadengan kejadian kanker payudara di Komunitas Loven Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017. Nilai OR 4,375, ini berarti ibu dengan ada riwayat keluarga memiliki peluang 4,375 kali mengalami kejadian kanker payudara, bila dibandingkan dengan ibu yang tidak ada riwayat pada keluarga.

Hal ini juga tidak sesuai dengan teori Azamris (2006) bahwa usia sangat penting sebagai faktor risiko kanker payudara. Risiko terjadinya kanker payudara bertambah sebanding dengan pertambahan usia. Kanker payudara dapat diklasifikasikan berdasarkan usia saat terkena kanker payudara yaitu kanker usia reproduksi terjadi pada wanita di bawah usia 40, kanker pre menopause terjadi pada wanita usia 40-55, dan kanker post menopause yang merupakan mayoritas dari penderita kanker payudara. Meningkatnya risiko terkena kanker payudara dengan bertambahnya usia diduga karena pengaruh paparan hormonal (estrogen) yang lama serta paparan faktor risiko lain yang memerlukan waktu lama untuk dapat menginduksi terjadinya kanker

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rianti dkk (2011) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kanker Payudara Wanita” menunjukkan hasil, terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian kanker payudara (p-value 0,001).

Tidak adanya hubungan antara umur dengan kejadian kanker payudara dikarenakan umur bukanlah merupakan faktor dominan dari terjadinya kejadian kanker payudara. Kejadian kanker itu sendiri sampai saat ini belum ditemukan data pasti yang menjadi faktor penyebab utama penyakit kanker payudara.

Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Kanker Payudara

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas pada paritas multi dan grandemulti sebanyak 55 orang (76,4%). Sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa hubungan antara paritas dengan kejadian kanker payudara, pada paritas primipara sebagian besar dengan stadium III-IV sebanyak 13 orang (76,5%), dan pada paritas multipara dan grandemulti sebagian besar stadium I-II sebanyak 41 orang (74,5%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan *P Value* (0,000) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker payudara di Komunitas Love in Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017. Nilai OR 0,105, ini berarti ibu dengan paritas primipara memiliki peluang 0,105 kali mengalami kejadian kanker payudara stadium III-IV, bila dibandingkan dengan paritas multi dan grandemulti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Prawirohardjo (2010), bahwa paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas > 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Risiko pada paritas 1 dapat dapat ditangani dengan asuhan obstetric lebih baik, sedangkan risiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana. Sebagian paritas tinggi adalah tidak direncanakan.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jack (2008) bahwa wanita yang tidak memiliki anak atau memiliki anak pertama mereka setelah usia 30 memiliki risiko kanker payudara sedikit lebih tinggi. Hamil di usia muda mengurangi risiko kanker payudara. Usia mendapat anak pertama mempunyai hubungan yang bermakna dengan insiden kanker payudara. Wanita Nulliparous memiliki risiko yang sama dengan yang ada pada wanita yang lahir anak pertama ketika mereka berusia 30 tahun, dengan kelahiran pertama kelahiran yang kemudian menimbulkan risiko yang lebih tinggi (khususnya dalam waktu 5 tahun

setelah melahirkan) dan perempuan melahirkan ketika mereka masih muda memiliki risiko rendah. Risiko relatif berkurang sekitar 3% untuk setiap tahun usia ibu melahirkan berkurang, sehingga seorang wanita yang lahir anak pertama ketika ia berusia 20 tahun risikonya sekitar 30% relatif lebih rendah dibandingkan wanita yang anak pertama lahir ketika ia berusia 30 tahun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prabandari (2014) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Payudara Di Rsu Dadi Keluarga Purwokerto” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian kanker payudara (*p-value* 0,002).

Adanya hubungan antara paritas dengan kejadian kanker payudara dikarenakan berdasarkan beberapa penelitian ada faktor yang dapat meningkatkan risiko kanker payudara adalah usia tua, usia menstruasi pertama pada usia dini, usia makin tua saat menopause, usia makin tua saat pertama kali melahirkan, tidak pernah hamil.

Hubungan Antara Umur Menarche Dengan Kejadian Kanker Payudara

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas pada umur menarche ≤ 12 tahun sebanyak 45 orang (62,5%). Sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa hubungan antara umur menarche dengan kejadian kanker payudara, pada umur menarche ≤ 12 tahun sebagian besar dengan stadium I-II sebanyak 25 orang (55,5%), dan pada umur menarche > 12 tahun sebagian besar stadium I-II sebanyak 20 orang (74,1%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan *P Value* (0,187) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur menarche dengan kejadian kanker payudara di Komunitas Love in Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widyantoro (2012) bahwa menarche yaitu datangnya haid pertama bagi perempuan remaja. Menstruasi pertama pada umumnya terjadi pada usia 12-13 tahun, meskipun pada zaman sekarang ada yang terjadi pada umur 9-10 tahun. Hal ini disebabkan oleh keadaan gizi dan kesehatan yang lebih baik. Ada tiga kategori usia menstruasi pertama kali pada seorang wanita yaitu usia menstruasi pertama cepat (<11 tahun), usia menstruasi pertama ideal

(12-13 tahun), dan usia menstruasi pertama terlambat (>14 tahun).

Begitu pula hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori ACS (2009) bahwa wanita yang memiliki siklus haid lebih karena mereka mulai menstruasi pada usia dini (sebelum usia 12) dan / atau melalui menopause pada usia kemudian (setelah umur 55) mempunyai resiko sedikit lebih tinggi mendapat kanker payudara. Hal ini mungkin terkait dengan eksposur seumur hidup yang lebih tinggi kepada hormon estrogen dan progesteron.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Rianti dkk (2011) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kanker Payudara Wanita” menunjukkan hasil, terdapat hubungan signifikan antara umur pertama kali menstruasi dengan kejadian kanker payudara (p-value 0,001).

Tidak adanya hubungan antara umur menarche dengan kejadian kanker payudara dikarenakan sekalipun umur menarche < 12 tahun durasi exposure estrogen makin panjang dan resiko terkena kanker payudara sedikit lebih tinggi, akan tetapi belum terbukti adanya keterkaitan umur menarche dengan kejadian kanker payudara lewat penelitian dari instansi kesehatan sebagai acuan pasti, sebagaimana sudah dikemukakan di atas bahwa belum ditemukan data pasti yang menjadi faktor penyebab utama penyakit kanker payudara.

Hubungan Antara Umur Pertama Hamil Dengan Kejadian Kanker Payudara

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas pada umur menarche \leq 12 tahun sebanyak 45 orang (62,5%). Sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa hubungan antara umur pertama hamil dengan kejadian kanker payudara, pada umur pertama hamil < 20 tahun sebagian besar dengan stadium I-II sebanyak 11 orang (68,8%), dan pada umur pertama hamil \geq 20 tahun sebagian besar stadium I-II sebanyak 34 orang (60,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan *P Value* (0,770) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur pertama hamil dengan kejadian kanker payudara di Komunitas Love in Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Lanfranchi (2010) bahwa wanita yang mengalami kehamilan lebih banyak akan menalami penurunan resiko terkena kanker payudara. Wanita yang melahirkan anak pertamanya setelah 29 tahun (atau yang tidak mempunyai anak) resiko terkena kanker sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang melahirkan anak pertamanya sebelum umur 29 tahun.

Menurut USCF (2011) bahwa perubahan payudara selama kehamilan mungkin mempunyai efek perlindungan terhadap terjadinya kanker karena resiko kanker payudara digambarkan menurun setiap penambahan kelahiran.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan Rianti dkk (2011) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kanker Payudara Wanita” menunjukkan hasil, terdapat hubungan yang signifikan antara umur pertama kali hamil dengan kejadian kanker payudara (p-value 0,011).

Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Hormonal Dengan Kejadian Kanker Payudara

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas pada lama pemakaian KB Hormonal \leq 5 tahun sebanyak 39 orang (54,2%). Sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa hubungan antara lama pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara, pada lama pemakaian KB hormonal \leq 5 tahun sebagian besar dengan stadium I-II sebanyak 34 orang (87,2%), dan pada lama pemakaian KB hormonal > 5 tahun sebagian besar stadium III-IV sebanyak 22 orang (66,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan *P Value* (0,000) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara di Komunitas Love in Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017. Nilai OR 13,600, ini berarti ibu dengan lama pemakaian KB Hormonal > 5 tahun memiliki peluang 13,600 kali mengalami kejadian kanker payudara, bila dibandingkan dengan lama pemakaian KB Hormonal \leq 5 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori ACS (2009) menyatakan bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal pada jangka waktu terdekat sedikit meningkatkan risiko kanker payudara, namun wanita yang telah berhenti menggunakannya selama 10 tahun atau lebih memiliki risiko yang sama dengan wanita yang tidak pernah menggunakan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bernstein (2012) bahwa kontrasepsi hormonal menghambat rekresi gonadotropin, sehingga mengurangi produksi hormon ovarium. Keadaan ini mendukung tingginya tingkat esterogen dan progesterin selama penggunaan khususnya jika kontrasepsi digunakan sejak umur muda dibandingkan tingkat esterogen dan progesterin pada wanita yang mengalami siklus menstruasi dengan ovulasi yang normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prabandari (2014) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Payudara Di Rsu Dadi Keluarga Purwokerto” yang menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan KB hormonal dengan kejadian kanker payudara (p -value 0,001).

Hubungan Antara Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Kanker Payudara

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 72 orang dengan kejadian kanker payudara, mayoritas pada yang ada riwayat keluarga sebanyak 41 orang (56,9%). Sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara, pada yang tidak ada riwayat keluarga sebagian besar dengan stadium I-II sebanyak 25 orang (80,6%), dan pada yang ada riwayat keluarga sebagian besar stadium III-IV sebanyak 21 orang (51,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan P Value (0,012) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara di Komunitas Love in Healthy Tangerang Periode Juni – Juli 2017. Nilai OR 4,375, ini berarti ibu dengan ada riwayat keluarga memiliki peluang 4,375 kali mengalami kejadian kanker payudara,

bila dibandingkan dengan ibu yang tidak ada riwayat pada keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Brown & Boatman (2011) menyatakan bahwa wanita yang mempunyai hubungan kekeluargaan dengan penderita kanker payudara memiliki risiko yang lebih besar, terutama jika hubungannya dekat (ibu, saudara perempuan, anak perempuan). Alasan meningkatnya risiko ini adalah karena mutasi gen yang mungkin diwarisi keluarga dekatnya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Corwin (2009) bahwa adanya riwayat keluarga yang mengidap kanker, akan meningkatkan risiko terkena kanker. Kecenderungan genetik untuk mengalami karsinogenesis mungkin disebabkan oleh kerapuhan atau mutasi gen penekan tumor, kerentanan terhadap mutagen atau promotor tertentu, kesalahan enzim pengoreksian, atau gagalnya fungsi sistem imun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rianti dkk (2011) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kanker Payudara Wanita” menunjukkan hasil, terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga yang pernah menderita kanker payudara dengan kejadian kekar payudara (p -value 0,001).

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan. Terdapat Hubungan antara umur, lama pemakaian KB hormonal dan riwayat keluarga dengan kejadian Kanker Payudara. Riwayat keluarga yang mengidap kanker, akan meningkatkan risiko terkena kanker. Kecenderungan genetik untuk mengalami karsinogenesis mungkin disebabkan oleh kerapuhan atau mutasi gen penekan tumor, kerentanan terhadap mutagen atau promotor tertentu, kesalahan enzim pengoreksian, atau gagalnya fungsi sistem imun. **Saran:** Kita harus selalu waspada dan secara rutin memeriksa payudara agar apabila terdapat kelainan, dapat langsung diobati sebelum mengalami tahap yang paling tinggi dan sebelum kanker payudara itu bermetastasis lebih jauh

DAFTAR PUSTAKA

1. Bernstein. 2012. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta : EGC
- Brown & Boatman. 2011. Women with Benign B reast Disease Face Higher Cancer Risk. New England
2. Corwin. 2009. Buku Saku Patofisiologi. Pendit BU, penerjemah; Pakaryaningsing, editor. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Terjemahan dari: Handbook of Pathophysiology.
3. Depkes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta : Depkes RI Dinkes Kab. Tangerang. 2014. Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2013. Tangerang : Depkes
4. Hidayat. 2011. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika
5. Jack. 2008. Basic Histology Text & Atlas: Female Reproductive System. 11th ed. United States of America: McGraw Hilal
6. Kartikawati. 2013. Awas Bahaya Kanker Payudara & Kanker Serviks. Jakarta : Buku Baru
7. Kemenkes RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta : Kemenkes RI.
8. Kristine. 2007. ASI Menyusui dan Sadari. Yogyakarta : Nuha Medika